

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Menurut Uno (2008:22) belajar merupakan proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan interaksi antara individu dan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal maupun nonformal. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan.

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti

suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, merupakan salah satu dari permasalahan pendidikan yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia sekarang ini. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, baik dengan pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, sarana pendidikan serta perbaikan manajemen sekolah. Dengan berbagai usaha ini ternyata belum juga menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Matematika merupakan mata pelajaran yang kaya akan pemecahan masalah dan menuntut lebih banyak kemampuan berpikir peserta didik sangat dimungkinkan terjadi perbedaan struktur kognitif yang diperoleh peserta didik sebagai hasil belajar.

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Sedangkan belajar sendiri atau dengan kata lain belajar diluar sekolah adalah sebagai pelengkap dari belajar didalam sekolah. Siswa sekolah menengah biasanya merupakan anak-anak remaja yang sudah dapat menempatkan diri sebagai pembelajar mandiri yang dapat menentukan strategi pembelajaran serta sumber belajar yang relevan yang memungkinkannya untuk dapat mengoptimalkan kemampuan belajarnya. Tuntutan akan kemandirian belajar siswa ini semakin tinggi dengan hadirnya teknologi informasi dalam

pembelajaran, seperti internet yang memberikan sejumlah fasilitas untuk sumber pustaka terkini, dan dapat diakses secara tak terbatas oleh ruang dan waktu.

Dari berbagai penelitian yang pernah dilakukan ditemukan bahwa, kebanyakan siswa yang belajar karena dipaksa oleh orang tuanya tidak dapat mencerna pelajaran dengan baik dan benar, Sebab bertentangan dengan hati nuraninya. Sedangkan dalam melakukan segala sesuatu itu seharusnya berdasarkan hati nurani. Sebaliknya dengan kemandirian belajar, siswa akan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri sehingga hasilnya akan lebih memuaskan.

Kemampuan belajar mandiri ini menjadi lebih diperlukan oleh siswa dalam menghadapi tugas/kajian mandiri, tugas individu dalam bentuk PR, penyusunan makalah mandiri, dan sebagainya. Ketika menghadapi tugas-tugas seperti itu, siswa seharusnya tidak mengharap orang lain untuk mengerjakannya. Sebab jika demikian, maka siswa tidak paham betul dengan tugasnya. Dengan demikian siswa lebih memiliki rasa tanggung jawab penuh dalam menyelesaikan masalahnya sendiri.

Kemandirian belajar ini penting dimiliki oleh siswa khususnya pada anak yang belajar matematika. Temuan itu antara lain bahwa individu yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif selain itu juga dapat menghemat waktu dalam menyelesaikan tugasnya, mengatur belajar dan waktu secara efisien. Serta memperoleh skor yang tinggi dalam pelajaran matematika.

Dalam hal pentingnya kemandirian belajar ini, nantinya akan menjadikan siswa mengalami perubahan dalam kebiasaan belajar, yaitu dengan cara mengatur dan mengorganisasikan dirinya sedemikian rupa sehingga dapat menentukan segala sesuatu dalam belajar yang mengarah kepada hal-hal yang diinginkan.

Dalam kaitannya dengan kemandirian belajar ini, siswa juga seharusnya memiliki kecerdasan emosional yang stabil. Sebab dalam kemandirian belajar ini siswa harus memiliki kemampuan untuk mengontrol emosinya dalam melakukan sesuatu. kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yang dimaksud disini yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan sosial.

Kemandirian belajar dan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa dikatakan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika, karena keduanya merupakan hal-hal yang memacu emosi yang dapat memancing tindakan seorang terhadap apa yang dihadapinya sedangkan pembelajaran matematika merupakan pengembangan pikiran yang rasional bagaimana kita dapat merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kaitan pentingnya kemandirian belajar dan kecerdasan emosional pada diri siswa yang merupakan faktor-faktor penting untuk meraih prestasi akademik, khususnya di bidang matematika maka dalam penyusunan skripsi ini penulis tertarik untuk menulis tentang “Hubungan Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Hasil Belajar belajar Matematika kelas X”

1.2 Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

- 1) Kurangnya inisiatif siswa untuk belajar sendiri di luar sekolah
- 2) Kebanyakan siswa lebih mengharapkan orang lain untuk mengerjakan tugas-tugasnya
- 3) Siswa yang hanya bergantung pada orang lain menjadi siswa tidak bertanggung jawab
- 4) Kurangnya atau rendahnya kemandirian siswa dalam belajar menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi rendah
- 5) Siswa yang tidak dapat mengelola emosinya dengan baik akan kesulitan dalam menghadapi persoalan
- 6) Kebanyakan siswa sering mengabaikan kecerdasan emosional mereka dalam melakukan kegiatan belajar mengajar disekolah

1.3 Batasan Masalah

Dari permasalahan yang ada, peneliti hanya membatasi pengkajian pada beberapa indikator untuk diteliti pada siswa yaitu :

- a) Kemandirian Belajar
 - Memiliki inisiatif yang kuat
 - Mampu mengatasi masalah dan bertanggung jawab
 - Mempunyai rasa percaya diri yang tinggi
 - Tidak bergantung pada orang lain
 - Memiliki hasrat bersaing untuk maju

b) Kecerdasan Emosional

- Percaya diri
- Kendali Diri
- Optimisme
- Memahami orang lain
- Komunikasi

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan kemandirian belajar (X_1) siswa dengan hasil belajar matematika (Y) di kelas X ?
2. Apakah ada hubungan kecerdasan emosional (X_2) siswa dengan hasil belajar matematika (Y) dikelas X ?
3. Apakah ada hubungan antara kemandirian belajar (X_1) siswa dengan kecerdasan emosional (X_2) siswa di kelas X ?
4. Apakah ada hubungan kemandirian belajar (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) yang dimiliki siswa secara bersama terhadap hasil belajar matematika (Y) dikelas X?

1.5 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui sejauh mana hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika

- 2) Untuk mengetahui sejauh mana hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika
- 3) Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kemandirian belajar dengan kecerdasan emosional siswa
- 4) Untuk mengetahui sejauh mana hubungan kemandirian belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

- 1) Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori di bidang pendidikan khususnya pendidikan matematika dan untuk memperkaya hasil penelitian yang telah ada.
- 2) Dari segi praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk para guru matematika dalam upaya pengembangan dan peningkatan kualitas pengajaran dengan senantiasa memperhatikan kemandirian belajar dan kecerdasan emosional siswa guna meningkatkan prestasi belajar, serta diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para orang tua, konselor sekolah dan guru dalam upaya membimbing dan memotivasi siswa remaja untuk meningkatkan kemandirian belajar dan kecerdasan emosional yang dimilikinya.